

MEDIKAMENTOSA

Penambahan Kapasitas dan Alokasi Dokter Baru: Antara Manfaat dan Risiko

BELUM selesai sepenuhnya dengan pandemi covid-19, masalah kecukupan jumlah dokter dan dokter spesialis di Indonesia masih timbul kembali sebagai efek dari peningkatan pasien yang terjadi selama pandemi.

Saat ini, jumlah dokter di Indonesia merupakan yang terendah ke dua di Asia Tenggara, yaitu sebesar 0,4 dokter untuk setiap 1.000 penduduk. Artinya, hanya terdapat 4 dokter yang melayani 10.000 penduduk Indonesia.

Jumlah ini jauh lebih rendah daripada Singapura yang memiliki 23 dokter untuk setiap 10.000 penduduknya

atau sekitar 2 dokter untuk 1.000 penduduk. Bahkan, jika dibandingkan Brunel dengan angka 1,8 dan Malaysia dengan angka 1,5, Indonesia masih lebih rendah (World Bank, 2010-2017).

Dalam menyikapi hal ini maka berbagai wacana muncul, salah satunya ialah meningkatkan jumlah dokter dan dokter spesialis di Indonesia, dengan menambah jumlah pusat pendidikan dokter dan membuka kesempatan untuk menempuh pendidikan spesialisasi.

Kebijakan pemerintah ini tentunya menimbulkan angin segar dan harapan baru.

Semua pihak diberikan ke-

sempatan yang sama dalam proses memajukan pendidikan spesialisasi di Indonesia, dari ini bisa menghasilkan suara-suara miring bahwa pendidikan kedokteran hanya untuk kalangan berpunya ataupun erat dengan sistem kekeluargaan.

Hal ini tentunya lebih mudah diterima daripada penerimaan dokter asing yang merupakan cara lebih singkat untuk menambah kuota dokter dan dokter spesialis.

Walaupun demikian, ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan. Pertama, seorang dokter membutuhkan kemampuan dasar dan kompetensi yang serupa



Theresa Monica Rahardjo
Direktur RS Unggul Karsa Medika dan Tosen Anestesi FK UGM

antarafakultas kedokteran. Hal ini berkaitan dengan keselamatan pasien yang merupakan nilai utama dalam pelayanan seorang dokter. Standardisasi pendidikan kedokteran menjadi hal yang penting untuk mempertahankan kualitas lulusan dokter.

Kedua, hendaknya setiap dokter dan dokter spesialis yang telah menyelesaikan pendidikannya memiliki kesadaran untuk melakukan pengabdian di daerah minus dokter. Sebagai alternatif lain adalah pemberian beasiswa dengan kewajiban menjalankan masa kerja praktik sesuai dengan perjanjian yang dibuat sebelum melaksanakan

pendidikan dokter dan dokter spesialis.

Ketiga, hendaknya apresiasi bagi dokter dan dokter spesialis diberikan sesuai dengan kompetensi dan dalam besaran yang layak. Kesejahteraan yang merata bagi dokter dan dokter spesialis yang tinggal dan melayani di daerah-daerah terpencil sangat perlu diperhatikan.

Sarana dan prasarana kesehatan atau fasilitas rumah sakit di setiap daerah juga perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Misalnya, seorang spesialis obstetri dan ginekologi tentunya membutuhkan USG dan Ruang Operasi yang memadai agar

dapat bekerja dengan nyaman dan aman, serta secara tidak langsung akan ikut berperan mempercepat penyebaran dokter dan dokter spesialis di Indonesia.

Meningkatkan peminat, membuka pendidikan kedokteran, memudahkan spesialisasi, memberikan apresiasi yang layak, merupakan berbagai cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan dokter dan dokter spesialis di Indonesia.

Walaupun demikian, sebaiknya setiap peraturan ditetapkan secara bijaksana dengan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga memberikan hasil yang optimal.

Waspadai Terapi Stem Cell Palsu

STEM cell atau sel punca merupakan sel hidup yang bisa memperbanyak diri dengan sendirinya yang didapat dari embrio, sel dewasa, plasenta, sel darah, sel lemak, dan tali pusar bayi. Di Indonesia, terapi ini belum dikomersialkan karena masih berupa penelitian berbasis pelayanan.

Jadi, jika masyarakat menemukan stem cell dalam kemasan kapsul, itu ialah palsu. "Banyak masyarakat yang tertipu bahwa ditawarkan akan disebut stem cell setelah dicek di Badan POM obat tersebut hanya vitamin," ungkap Ketua Itapessindo & Tim Stemcell RSUD Dr Moewardi, Dr Dr Bintang Soetjahjo, Sp OT (K) dalam talkshow daring pada Selasa (12/7).

La menegaskan, sel punca merupakan sel hidup yang pembe-riannya harus dilakukan dokter yang kompeten. Sumber stem cell bisa diperoleh dari diri sendiri atau orang lain.

Pada saat ibu melahirkan, plasenta dipotong dan ditiripkan ke bank jaringan di suhu tertentu maka bisa sampai puluhan tahun. Namun, untuk stem cell tali pusar yang berasal dari orang lain, mengacu pada izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) harus dengan kondisi baru. Tali pusar itu harus diidentifikasi dulu sebelumnya.

"Jika tidak ada nomor register, bukan stem cell asli sehingga standardisasi ini sangat tinggi," ujarnya.

Ada 200 macam sel yang bisa dihasilkan dari sel punca, antara lain sel saraf, sel tulang, dan sel otot. Namun, sebelum bisa digunakan, terang Bintuand, stem cell harus dibersihkan dulu dengan kondisi fasilitas yang steril dan diproses sampai menjadi sel yang dianggap bisa menjadi sel saraf.

"Ketika sel diubah menjadi stem cell, itu memiliki kemampuan untuk melakukan proses perbaikan sel rusak, memberikan imun logis, antiradang dan sebagainya. Jika stem cell tidak pada tempatnya, akan berbahaya sehingga stem cell di dunia belum bisa dikatakan sebagai terapi standar," bebernya.

Menurutnya, seseorang yang memiliki kondisi sendi yang rusak atau kerosok dan berubuh, bisa normal kembali jika disuntikkan stem cell. "Stem cell juga bisa memperbaiki tulang rawan sendi, tulang rawan belakang, lesi saraf, trauma di lutut, dan bidang lain yang sedang dalam penelitian," ujarnya. (Jam/1-2)

Mengenal dan Mewaspadai Lesi Otak

Definisi

- Kondisi abnormalitas otak yang terlihat pada tes pencitraan, seperti magnetic resonance imaging (MRI).
- Lesi otak melibatkan area kecil hingga besar.
- Tingkat keparahan kondisi yang mendasarinya berkisar dari relatif kecil hingga besar.

Penyebab

- Cedera
- Infeksi
- Penarikan bahan kimia tertentu
- Masalah sistem kekebalan tubuh

Gejala

- Sakit kepala
- Sakit leher atau kaku
- Mual, muntah, dan kurang nafsu makan
- Perubahan penglihatan atau sakit mata
- Perubahan suasana hati, kepribadian, perilaku, kemampuan mental, dan konsentrasi
- Kemungkinan memori atau kebingungan
- Kejang
- Demam
- Kesulitan bergerak

Kondisi Ruben Onsu yang Menderita Lesi Otak

- Hemoglobin di bawah angka normal, yakni 4 dari idealnya 12-14.
- Dari hasil dan pemindaian otak, terdapat bintik hitam atau lesi pada otak.
- Kekurangan darah secara terus-menerus sehingga harus menjalani transfusi 7 sampai 10 kantong darah.

Abses Otak

- Area infeksi yang mengendup nanah dan jaringan yang meradang.
- Jarang terjadi, tetapi dapat mengancam nyawa.
- Sering terjadi setelah infeksi biasanya berasal dari daerah terdekat dengan otak, seperti telinga, sinus, atau gigi.

Malformasi arteri vena

- Terjadi ketika adanya hubungan tidak normal antara pembuluh darah arteri dan vena.
- Kondisi ini dapat menyebabkan kerapuhan pembuluh darah sehingga rentan pecah dan bocor.

Beberapa Jenis Lesi Otak

- Operasi pengangkatan lesi
- Kemoterapi dan terapi radiasi
- Obat untuk melawan infeksi
- Obat untuk menenangkan sistem kekebalan tubuh atau sebaliknya mengubah respons sistem kekebalan tubuh.
- Obat atau terapi lain untuk meringankan gejala yang berhubungan dengan lesi otak.

Tes untuk Diagnosis Lesi Otak

- Computed tomography (CT/CT scan), gambar diagnostik yang digunakan untuk mengevaluasi tulang kepala, dan jaringan otak.
- MRI tes diagnostik yang menghasilkan gambar tiga dimensi dan bagian dalam tubuh menggunakan magnet magnet dan teknologi komputer.

Pengobatan

Kenali Bahaya Lesi Otak

Gejala akibat lesi otak tergantung pada bagian mana lokasi bintik hitam berada.

M. IQBAL AL MACHMUDI
m.iqbal@mediaindonesia.com

BELUM lama, presenter Ruben Onsu sempat pingsan dan dilarikan ke ICU rumah sakit. Kadar hemoglobin dalam tubuhnya di bawah angka normal, yakni 4 dari idealnya 12-14. Ia menjalani perawatan selama beberapa waktu. Ruben Onsu mengaku bingung kenapa rasanya terus muntah. Ia pun tidak merasakan apa-apa saat darahnya menurun.

Di rumah sakit, diketahui dari hasil dari pemindaian otak terdapat bintik hitam atau lesi pada otak. Salah satu akibatnya, suami dari Sarwendah Tan kekurangan darah secara terus-menerus sehingga harus menjalani transfusi 7 sampai 10 kantong darah.

"Kemarini itu juga ada berek-bercak putih di bagian otak," kata Ruben Onsu di kanal YouTube sebuah stasiun televisi swasta.

Selain transfusi, Ruben mengaku ia kini tidak tahan berada di ruangan ber-AC dingin dalam jangka waktu lama seperti ketika menjalani syuting di studio. Ketika terkena suhu dingin, pandangan matanya menjadi kabur.

Lesi otak bisa disebabkan sebagai kerusakan pada otak yang muncul karena penyakit, mutasi sel, benturan dari kecelakaan, trauma, atau sebagainya. Lesi otak terlihat pada tes pencitraan otak seperti MRI atau computerized tomography (CT). Pada pemindaian CT atau MRI, lesi otak muncul sebagai bintik gelap atau terang yang tidak terlihat seperti jaringan otak normal.

Dokter Spesialis Bedah Saraf Dr Petra Wahjoepramono, SpRS menjelaskan gejala yang ditimbulkan pada pasien lesi otak tergantung bintik hitam berada di otak bagian mana. Karena pada dasarnya otak mengatur organ tubuh jika ada kerusakan atau bintik akan me-

mengaruhi gerak dari tubuh. "Otak kan mengatur seluruh badan sehingga tergantung pada posisi lesinya jadi lesi otak memiliki gejala yang berbeda-beda. Baru kemudian bisa dilihat apakah penyakit bawaan dan di semua umur jika habis kecelakaan atau bagaimana sehingga bisa menyebabkan lesi terjadi," kata Petra saat dihubungi beberapa waktu lalu.

Namun, pada umumnya gejala yang ditimbulkan, seperti sakit kepala, demam, nyeri pada leher, perubahan pandangan, dan hilangnya ingatan.

Selain itu, lesi juga bisa menyebabkan ketumuhan, gangguan bicara, gangguan BAB BAK, sakit kepala, kejang, disorientasi, gangguan bahasa, dan gangguan fungsi kognitif seperti berpikir.

Cek berkala

Dokter Petra menjelaskan terdapat beberapa tipe lesi antara lain berbentuk gumpalan pembuluh darah ada dan tumor seperti daging padat. Jika ini disebabkan jika lesi masih jinak dengan operasi atau pinyanaran bisa

dibantu, tetapi yang ganas semakin bertambah usia malah semakin ganas.

"Bagi pasien lesi yang sudah parah baya lewat biasanya mengarah keganasan. Faktor risiko yang ada bisa terjadi karena ada mutasi yang mengakibatkan lesi timbul," ujarnya.

Ruben Onsu disebutkan harus melakukan transfusi karena kekurangan darah. Ini bisa disebabkan sudah terjadi lesi di bagian tubuh lainnya yang membutuhkan banyak darah.

"Dengan gejala di badan lain yang mengganggu darah, kalau dari otaknya, jarang yang menggerogoti darah," ucapnya.

Pencegahan yang bisa dilakukan di antaranya jikalau kalau memang terjadi mutasi sel, bisa cek secara teratur terlebih pada pasien yang sudah lewat 40 tahun maka bisa dilakukan MRI kepala secara berkala apakah ada masalah atau tidak. "Tentu saja melakukan gaya hidup bersih dan sehat dan olahraga yang teratur. Jangan lupa makan yang teratur dan bergizi tentunya," pungkasnya. (H-3)

INFO SEHAT

Smart Hospital Butuh Dukungan Industri 4.0

RUMAH sakit pintar atau smart hospital menjadi harapan baru bagi dunia medis untuk meningkatkan patient care, meningkatkan kecepatan diagnosis, treatment untuk menyelamatkan pasien. Namun, kehadiran smart hospital memerlukan dukungan teknologi digital untuk mendukung konektivitas data.

Hal itu dibicarakan oleh Komisaris Utama JHC Hospital Group Patricia Djan Rachmat dalam webinar Sosialisasi Transformasi Teknologi Kesehatan, Jumat (15/7).

"Dua hal yang ringkasan pada dokter di rumah sakit dalam transformasi digital, yakni aksesibilitas dan stabilitas software tersebut," kata Fatema yang juga Direktur Utama PT Pertamina Sina Medika IHC. "Jika kita tidak membangun industri 4.0, kita tidak akan mencapai ke smart hospital," imbuhnya.

Menurutnya, ada enam hal penting yang harus dipersiapkan dalam memanfaatkan big data untuk membangun smart hospital. Salah satunya ialah bagaimana data tersebut bisa memberikan informasi kepada untuk pencegahan dan early diagnosis. (Fer/1-2)

Anemia Ganggu Pertumbuhan, Lakukan Deteksi

PENYAKIT anemia atau kekurangan zat besi bukan hanya dapat menyerang orang dewasa, tapi juga bayi dan anak terutama di usia sekolah. Hal itu diungkapkan oleh dokter spesialis anak, Ganda Homa dalam webinar Waspada Anemia pada Anak, kemarin. "Persentase anemia di usia sekolah sangat tinggi, yaitu 40%," ucapnya.

Ganda mengungkapkan, kurangnya sel darah merah yang berfungsi untuk mengantarkan oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh, akan berpengaruh pada perkembangan dan

Booster Covid-19 Anak belum Diperlukan

ANGGOTA Satgas Imunisasi Anak PP Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Soedjatmiko menilai bahwa vaksin penguat (booster) covid-19 belum diperlukan untuk anak. Sebaliknya booster covid-19 difokuskan pada kaum lansia dengan komorbiditas.

Da menjelaskan alasan anak belum memerlukan vaksinasi booster covid-19 salah satunya karena angka kesakitan (morbiditas) tertinggi terjadi pada orang berusia 31-45 tahun, yakni, sebesar 28,9%. Kedua, angka kematian (mortal-

itas) tertinggi terjadi pada orang berusia 60 tahun ke atas, yakni sebesar 47,5%.

"Untuk sementara vaksin dua kali pada anak cukup. Buktiinya? Sakit covid-19 berat dan meninggal pada anak sangat sangat sedikit, sedangkan lansia sangat banyak yakni 47,5%," kata Soedjatmiko.

Belum adanya perusahaan yang mengajukan hasil uji klinis safety dan imunogenisitas untuk booster pada usia 6 tahun juga menjadi salah satu alasan belum perlunya booster anak. (Ant/1-2)

Bidan Inspiratif Digerakkan Turunkan Stunting

YASAN Dompot Dhuafa dan BUMN Kilau Farma menggandeng Bidan Kepedulikan dan Keluarga Berencana Nasional (KBKN) untuk menggarap program Bidan Inspiratif untuk percepatan penurunan stunting.

Pada bidan terpilih dalam program ini memiliki semangat juang tinggi untuk tetap mengabdikan dan melayani para calon ibu merawat buah hati selama masa kandungan hingga lahir ke dunia dan meminimalisasi risiko kematian ibu saat melahirkan.

"Bidan merupakan sosok yang paling bisa dipercaya dalam melayani dan memeriksa tumbuh kembang anak-anak. Selain memiliki izin legal melakukan praktik di desa, bidan juga mampu mendampingi keluarga terutama dalam memberikan pengetahuan seputar kesehatan," kata Kepala KBKN Hasto Wardoyo, Jumat (15/7).

Prevalensi stunting 24,4% yang diperkirakan dialami 7 juta balita, menjadi problem terbesar yang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini. Dengan masih tingginya angka stunting di tujuh provinsi, imbuhnya, diharapkan para bidan bisa bersinergi dan mempercepat penurunan stunting.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang dan stunting lingkungan yang kurang mendukung, ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar.

Stunting berdampak jangka panjang hingga lanjut usia dan mengancam kualitas sumber daya manusia di sebuah negara.

Hasto menekankan, pencegahan stunting bisa dilakukan sejak dalam kandungan dengan sejumlah cara, yaitu rutin sarapan menu yang sarat vitamin alami dan kaya kandungan kalsium; mengonsumsi makanan berserat; mengonsumsi kudapan sehat rendah lemak seperti yoghurt dengan topping buah, kacang-kacangan; rutin konsumsi vitamin; mengonsumsi ikan yang dimasak matang sempurna; membatasi konsumsi kafein dan menghindari makanan mentah.

Kepala Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) Kabupaten Cilacap Budi Santosa sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting, terus dilakukan secara masif oleh penyuluh KB, dan Pembantu Peminka Keluarga Berencana Desa (PKBD). Namun, luasnya wilayah kerja dan keterbatasan tenaga penyuluh menjadi tantangan tersendiri. (Fer/LD/H-2)